



# Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Piutang Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Piutang Berbasis Aplikasi EXA Pada PT ABC

Dilla Windi Natasya\*, Risawati

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sistem informasi akuntansi piutang yang berjalan serta merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas pengendalian piutang di PT ABC. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pencatatan, pengendalian, dan pelaporan piutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum sepenuhnya mendukung pengendalian piutang secara optimal, terlihat dari keterlambatan penagihan, lemahnya pemantauan jatuh tempo, keterbatasan kontrol persetujuan transaksi, serta belum maksimalnya pemanfaatan laporan umur piutang. Evaluasi dan rekomendasi perbaikan pada aplikasi EXA mencakup penguatan alur persetujuan, notifikasi otomatis piutang jatuh tempo, pembatasan hak akses, serta penyajian laporan piutang yang lebih informatif. Implementasi rekomendasi tersebut mampu meningkatkan ketepatan pencatatan, mempercepat proses penagihan, dan memperkuat fungsi pengendalian piutang. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi berperan penting dalam mendukung efektivitas pengendalian piutang perusahaan.

**Keywords:** Sistem Informasi Akuntansi, Piutang, Pengendalian Piutang, Evaluasi Sistem, Pengelolaan Piutang, Pengendalian Internal, Berbasis Aplikasi EXA.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3533>

\*Correspondence: Dilla Windi Natasya

Email: [dillawndyn18@gmail.com](mailto:dillawndyn18@gmail.com)

Received: 11-11-2025

Accepted: 18-12-2025

Published: 04-01-2026



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Ineffective receivables management can disrupt a company's liquidity and financial stability, especially in those with high credit sales volumes. PT ABC has implemented a receivables accounting information system based on the EXA application, but during implementation, various obstacles have been identified that affect the effectiveness of receivables control. This research aims to evaluate the current accounts receivable accounting information system and formulate recommendations to improve the effectiveness of receivables control at PT ABC. The research uses a descriptive approach with a case study method. Data was obtained through interviews, observation and documentation related to the process of recording, controlling and reporting receivables. The research results show that the system used does not fully support optimal receivables control, as evidenced by late billing, weak maturity monitoring, limited control over transaction approvals, and inadequate use of receivable aging reports. Evaluation and recommendations for improving the EXA application include strengthening the approval flow, automatically notifying of overdue receivables, limiting access rights, and presenting more informative accounts receivable reports. Implementing these recommendations can improve recording accuracy, speed up the billing process, and strengthen the receivables control function. This research shows that evaluating application-based accounts receivable accounting information systems plays an important role in supporting the effectiveness of company receivables control.

**Keywords:** Accounting Information Systems, Accounts Receivable, Control of Receivables, System Evaluation, Management of Receivables, Internal Control, EXA Application Based.

## Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki agar mampu bertahan dan berkembang. Salah satu aset yang memiliki peran strategis dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan adalah piutang. Manajemen piutang yang efektif menjadi elemen krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berpengaruh dalam hal kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Rizkia & Dwiridotjahjono, 2025). Piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, yang memberikan hak tagih kepada perusahaan dan dikategorikan sebagai aset jangka pendek yang berfungsi penting untuk mempertahankan keuangan dalam memenuhi likuiditas (Zebua et al., 2022; Larasati, Nimas & Ahmadi, 2024).

Pemberian kelonggaran pembayaran kepada pelanggan melalui penjualan kredit seringkali digunakan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Kelonggaran pembayaran ini dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan karena mampu menarik lebih banyak pelanggan (Silalahi & Tangkudung, 2024). Namun demikian, kebijakan kredit juga terdapat risiko berupa keterlambatan pembayaran hingga piutang tak tertagih yang dapat mengganggu arus kas, menurunkan profitabilitas dan menurunkan stabilitas keuangan perusahaan apabila tidak dikelola secara optimal (Cuandra & Suandri, 2024; Zalogo, 2021). Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kebijakan piutang yang jelas (Zahura, 2024).

Piutang yang mengalami keterlambatan pembayaran atau tidak tertagih dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dana yang tertahan dalam bentuk piutang menyebabkan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek. Piutang yang terhambat dapat menurunkan likuiditas dan daya saing perusahaan karena kekurangan kas untuk pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan pembiayaan kegiatan operasional lainnya (Vernandez, 2024). Dalam konteks ini, tingkat perputaran piutang menjadi indikator penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengkonversi piutang menjadi kas. Semakin cepat perputaran piutang, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan dan semakin kecil risiko terjadinya permasalahan keuangan (Arfah, 2023).

PT ABC sebagai perusahaan industri juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan piutang seiring meningkatnya volume transaksi dan jumlah pelanggan. Kompleksitas pencatatan, verifikasi, serta pelaporan piutang semakin tinggi dan menuntut ketelitian serta kecepatan yang optimal (Novianti et al., 2025). Dalam implementasinya, PT ABC masih mengalami berbagai kendala, seperti keterlambatan penagihan, kesalahan input data, dan inkonsistensi informasi antarbagian yang disebabkan oleh keterbatasan sistem serta human error. Lemahnya sistem pengawasan internal membuat perusahaan mengalami duplikasi data, kehilangan dokumen penting, dan kesalahan dalam perhitungan saldo piutang pelanggan (Sari & Amalia, 2025). Kondisi tersebut diperparah dengan masih digunakannya metode pencatatan manual yang sangat bergantung pada ketelitian sumber daya manusia. Dengan meningkatnya jumlah transaksi dan pelanggan, risiko *human error* menjadi semakin besar apabila tidak didukung oleh sistem yang terintegrasi dan otomatis (Amanda Putri & Widodo, 2023). Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi piutang yang cepat, akurat, dan andal untuk mendukung pengambilan

keputusan terkait kebijakan kredit dan penagihan (Khusen & Jurkoni, 2025; Meilani et al., 2025).

Sistem informasi akuntansi piutang berperan penting dalam mencatat transaksi penjualan kredit, memantau pembayaran pelanggan secara real time, serta menyediakan laporan yang mendukung fungsi pengawasan dan pengendalian internal perusahaan (Safitri et al., 2024; Helsi & Sajaj, 2025). Pada perusahaan PT ABC, sistem yang digunakan saat ini belum sepenuhnya terotomatisasi dan terintegrasi. Oleh karena itu, penerapan Aplikasi EXA menjadi solusi yang relevan karena mampu mengotomatisasi proses mulai dari Sales Order, Delivery Order, hingga invoice secara terpusat dan real time. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi piutang berbasis Aplikasi EXA guna meningkatkan efektivitas pengendalian piutang di PT ABC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi EXA pada PT ABC serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyempurnaan alur sistem dan fitur pengendalian mampu meningkatkan efektivitas pengendalian piutang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan serta menjadi referensi bagi pengembangan sistem informasi akuntansi piutang pada konteks serupa.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi EXA pada PT ABC. Studi kasus digunakan untuk menggambarkan kondisi dalam situasi nyata (Yin, 2018). Kemudian, penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan fakta secara sistematis dan faktual pada objek penelitian tertentu.

Objek penelitian difokuskan pada sistem informasi akuntansi piutang yang diterapkan oleh PT ABC, khususnya pada proses pencatatan, pengendalian, dan pelaporan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan manajer keuangan dan staf akuntansi untuk memperoleh informasi terkait akuntansi piutang yang dijalankan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan sistem yang lebih efektif. Teknik wawancara berupa tahapan komunikasi untuk mendapatkan data dari informan (Sugiyono, 2018). Observasi dilakukan dengan mengamati proses pencatatan piutang, penagihan, serta alur kerja sistem akuntansi piutang di PT ABC. Observasi dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan pemantauan objek secara langsung di lapangan (Sugiyono, 2018). Tahap terakhir adalah dokumentasi, yaitu menganalisis dokumen laporan piutang, jurnal penjualan kredit, bukti transaksi, dan laporan keuangan perusahaan.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis kebutuhan sistem. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan sistem informasi akuntansi piutang yang berjalan saat ini di PT ABC. Analisis kebutuhan sistem dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara fungsi sistem yang tersedia dan kebutuhan pengendalian piutang

perusahaan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan alur sistem dan fitur aplikasi EXA yang relevan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan dapat diilustrasikan dan dijelaskan sebagai berikut:



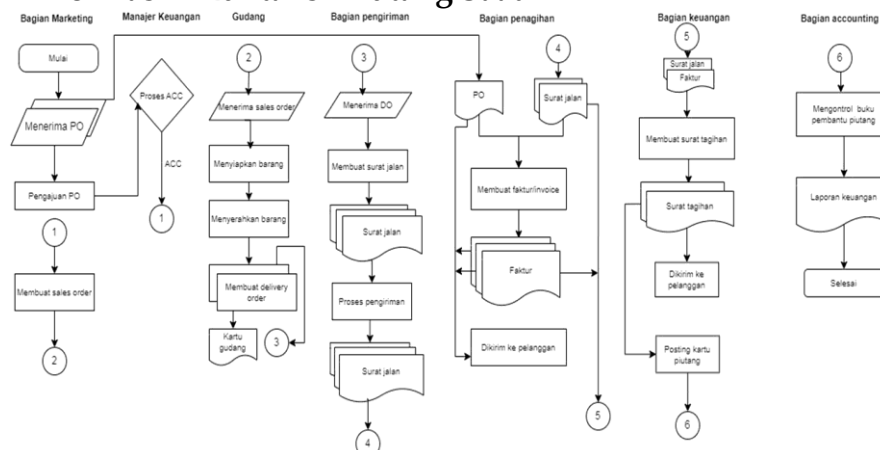
Gambar 1. Alur Tahapan Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

PT ABC merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan dengan tujuan memberikan layanan yang optimal kepada pelanggan serta menjaga keberlanjutan usaha. Perusahaan memiliki visi untuk menjadi entitas yang unggul dan terpercaya, dengan misi meningkatkan kualitas pelayanan, efektivitas operasional, serta pengelolaan keuangan yang profesional. Komitmen tersebut tercermin dalam penerapan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang terpisah antara bagian pemasaran, gudang, pengiriman, penagihan, keuangan, dan akuntansi. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT ABC menerapkan kebijakan penjualan secara tunai dan kredit. Pemberian penjualan kredit ditujukan untuk mendukung peningkatan volume penjualan dan menjaga hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang diterapkan belum sepenuhnya didukung oleh analisis kelayakan pelanggan secara menyeluruh, sehingga berpotensi menimbulkan risiko piutang bermasalah.

### Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Piutang Saat Ini



Gambar 2. Flowchart Proses Sistem Informasi Akuntansi Piutang di PT ABC

Berdasarkan hasil penelitian, *flowchart* sistem informasi akuntansi piutang yang berjalan di PT ABC menggambarkan alur penjualan kredit yang dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan oleh bagian *marketing* hingga pencatatan piutang oleh bagian keuangan dan akuntansi. Proses diawali dengan diterimanya *purchase order* dari pelanggan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sales order sebagai dasar pelaksanaan penjualan. Setelah barang disiapkan oleh bagian gudang, proses pengiriman dilakukan dengan dilengkapi dokumen surat jalan dan *delivery order*. Selanjutnya, setelah barang diterima oleh pelanggan, bagian keuangan menerbitkan invoice sebagai dasar penagihan piutang. Data transaksi penjualan dan piutang kemudian dicatat oleh bagian akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun alur proses telah tersusun secara sistematis, masih terdapat beberapa tahapan yang dilakukan secara manual dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem aplikasi. Kondisi ini menyebabkan aliran informasi piutang belum berjalan secara optimal dan berpotensi menimbulkan keterlambatan pencatatan maupun penagihan.

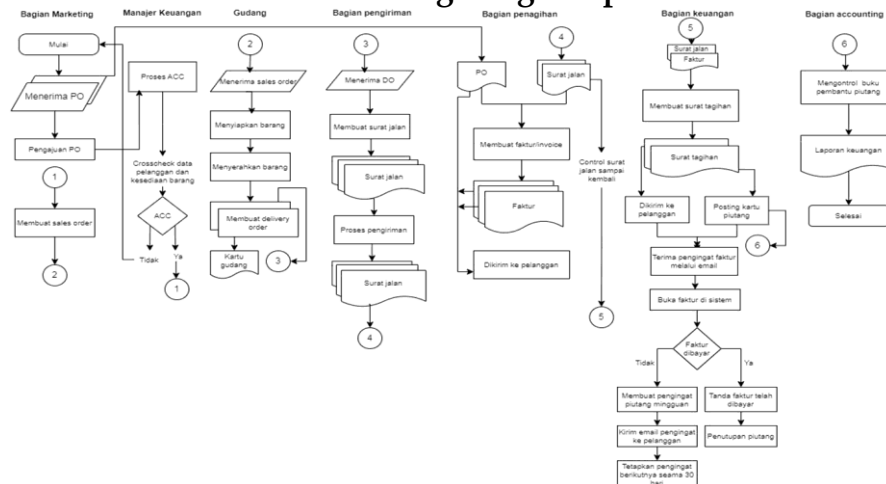
### **Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Piutang**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sistem, sistem informasi akuntansi piutang di PT ABC memerlukan penguatan dari sisi integrasi data dan pengendalian internal. Kebutuhan utama yang teridentifikasi adalah tersedianya sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh proses penjualan kredit, mulai dari penerimaan pesanan hingga pelaporan piutang, sehingga informasi dapat diakses secara *real time* oleh pihak terkait. Dilain itu, perusahaan membutuhkan sistem yang dapat mendukung pemantauan umur piutang secara otomatis melalui laporan *aging schedule* serta sistem pengingat untuk piutang yang telah mendekati atau melewati jatuh tempo. Hasil penelitian juga menunjukkan perlunya pembatasan hak akses dan mekanisme persetujuan yang lebih ketat guna meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan wewenang.

### **Sistem Informasi Akuntansi Piutang Berbasis Aplikasi EXA**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT ABC telah menggunakan aplikasi EXA sebagai sistem informasi akuntansi piutang untuk mendukung pencatatan transaksi penjualan kredit. Aplikasi ini mencakup proses input data penjualan, pembuatan invoice, pencatatan piutang, serta penyusunan laporan piutang. Dengan sistem ini, data transaksi dapat tersimpan secara terpusat dan lebih mudah ditelusuri. Akan tetapi, pemanfaatan aplikasi EXA belum sepenuhnya optimal. Beberapa fitur pengendalian, seperti pemantauan jatuh tempo piutang dan mekanisme persetujuan kredit, belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, meskipun sistem telah berbasis aplikasi, efektivitas pengendalian piutang belum sepenuhnya tercapai.

### Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Piutang dengan Aplikasi EXA



**Gambar 3.** Rekomendasi Alur pada Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Piutang di PT ABC

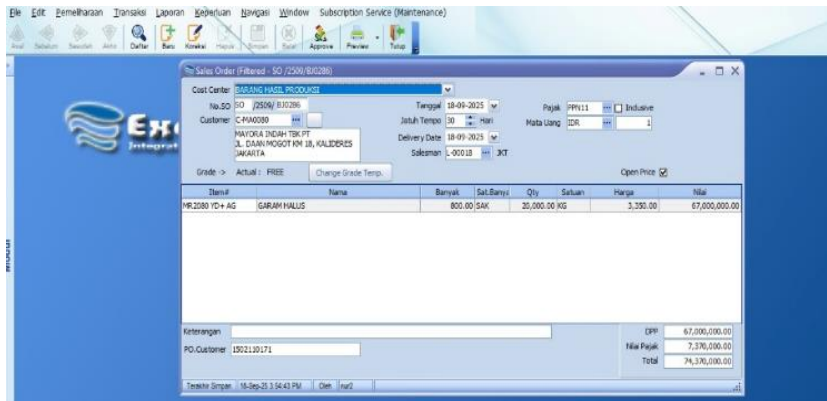
Flowchart sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi EXA menunjukkan alur proses yang lebih terintegrasi dibandingkan sistem sebelumnya. Setiap transaksi penjualan kredit dicatat langsung ke dalam sistem sejak tahap awal, sehingga mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Proses pencatatan yang terintegrasi ini memudahkan penelusuran data transaksi dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan *flowchart* berbasis aplikasi EXA, aliran informasi piutang menjadi lebih jelas dan terstruktur. Setiap bagian yang terlibat dapat mengakses informasi sesuai dengan kewenangannya, sehingga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan piutang.

### Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Piutang

Implementasi sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi EXA di PT ABC dilakukan secara bertahap dengan melibatkan bagian-bagian terkait. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi sistem ini memberikan dampak positif terhadap ketepatan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan piutang. Proses pencatatan menjadi lebih rapi dan data piutang dapat disajikan dengan lebih cepat. Akan tetapi, implementasi sistem masih menghadapi beberapa kendala, antara lain penyesuaian prosedur kerja dan keterbatasan pemahaman pengguna terhadap fitur aplikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi sistem tidak hanya memerlukan dukungan teknologi, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan prosedur operasional yang jelas.

### Rekomendasi Perbaikan Evaluasi Aplikasi EXA

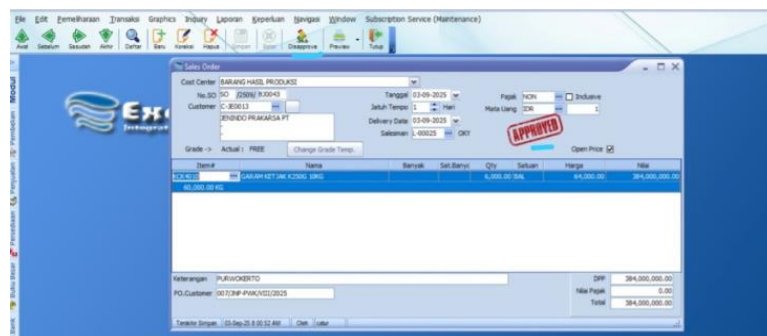
Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan terhadap aplikasi EXA guna meningkatkan efektivitas pengendalian piutang. Rekomendasi tersebut meliputi penambahan fitur notifikasi otomatis untuk piutang jatuh tempo, penguatan mekanisme persetujuan kredit sebelum transaksi diproses, serta peningkatan integrasi data antarbagian. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempercepat proses penagihan, meminimalkan risiko piutang bermasalah, serta meningkatkan kualitas informasi piutang yang dihasilkan oleh sistem.



Gambar 4. Tampilan Sebelum di Approve dalam Sistem EXA



Gambar 5. Tampilan Notifikasi Piutang Jatuh Tempo dalam Sistem EXA



Gambar 6. Tampilan Sesudah di Approve dalam sistem EXA



Gambar 7. Tampilan Daftar Data yang belum di Approve dalam Sistem EXA

## **Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Piutang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi EXA memberikan berbagai manfaat bagi PT ABC. Manfaat tersebut antara lain peningkatan ketepatan dan keakuratan pencatatan piutang, kemudahan dalam pemantauan umur piutang, serta tersedianya informasi yang lebih tepat waktu bagi manajemen. Dilain itu, sistem ini juga mendukung penguatan pengendalian internal melalui pemisahan tugas dan pembatasan hak akses, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan dalam pengelolaan piutang.

## **Pembahasan**

### **Sistem Informasi Akuntansi Piutang PT ABC**

Sistem informasi akuntansi piutang yang diterapkan di PT ABC saat ini telah memanfaatkan aplikasi EXA sebagai sarana utama dalam pencatatan dan pemantauan transaksi penjualan kredit. Penggunaan aplikasi ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk mengevaluasi sistem berbasis teknologi informasi yang dapat mengendalikan piutang. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi EXA masih berada pada tahap dasar dan belum terintegrasi secara menyeluruh antarbagian yang terlibat dalam pengelolaan piutang. Beberapa aktivitas administrasi penting, seperti pengecekan kelengkapan dokumen, verifikasi transaksi, serta rekonsiliasi saldo piutang, masih dilakukan secara manual atau melalui pengecekan ulang di luar sistem aplikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa alur sistem yang berjalan belum membentuk jaringan prosedur yang saling terkoordinasi. Menurut Mulyadi (2016), sistem informasi akuntansi yang ideal merupakan suatu jaringan prosedur yang disusun secara terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Namun, dalam praktiknya, penggunaan EXA di PT ABC belum sepenuhnya mendukung terbentuknya jaringan prosedur yang terintegrasi, sehingga aliran informasi piutang masih terfragmentasi di masing-masing bagian.

Penelitian Hall (2018) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi terdiri atas tiga elemen utama, yaitu subsistem pemrosesan transaksi, subsistem buku besar dan pelaporan keuangan, serta subsistem pelaporan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsistem pemrosesan transaksi dalam penggunaan EXA di PT ABC belum terotomatisasi secara optimal dan belum dilengkapi dengan mekanisme pengendalian yang memadai. Akibatnya, proses konfirmasi pesanan, pengecekan jatuh tempo piutang, serta monitoring saldo piutang masih memerlukan pengecekan manual atau laporan tambahan yang terpisah dari sistem utama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ruvita *et al.* (2025) dan Hayat *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa sistem semi-manual berpotensi menimbulkan ketidakakuratan data transaksi serta menghambat kecepatan penyajian laporan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem lama PT ABC belum mampu menyajikan informasi yang cepat, akurat, dan relevan sebagaimana prinsip dasar sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Mardi (2016). Dikarenakan hal tersebut, sistem informasi akuntansi piutang yang berjalan saat ini masih perlu disempurnakan agar dapat mendukung fungsi pengendalian dan pengambilan keputusan secara lebih efektif.

## **Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi Piutang PT ABC**

Kelemahan utama sistem informasi akuntansi piutang PT ABC terletak pada tidak adanya proses cross check sebelum persetujuan transaksi (ACC), sehingga penerapan kebijakan penjualan dan kredit belum berjalan secara konsisten. Dalam alur sistem lama, bagian pemasaran dapat langsung mengajukan *purchase order* tanpa terlebih dahulu memverifikasi data pelanggan, status pembayaran sebelumnya, serta batas kredit yang dimiliki pelanggan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pemberian persetujuan penjualan kredit dan meningkatkan risiko terjadinya piutang macet.

Baridwan dalam Asmana (2022) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran strategis dalam menyediakan data keuangan yang akurat dan relevan bagi manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan persetujuan transaksi di PT ABC masih lebih didasarkan pada pertimbangan administratif, bukan pada data pelanggan yang telah diverifikasi secara sistematis melalui sistem informasi. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi sebagai alat pendukung keputusan belum berjalan secara optimal. Selain itu, kelemahan sistem juga terlihat pada pengendalian dokumen penjualan, khususnya surat jalan dan invoice. Dokumen-dokumen fisik tersebut sering kali tidak kembali ke bagian penagihan dan keuangan setelah diserahkan kepada pelanggan. Akibatnya, proses penagihan menjadi terlambat dan beberapa transaksi retur barang tidak terdeteksi dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari dan Widyawati (2023) yang menyatakan bahwa lemahnya pengawasan terhadap dokumen transaksi dan batas kredit pelanggan dapat meningkatkan risiko piutang tidak tertagih.

Di sisi lain, bagian keuangan di PT ABC hanya berfokus pada pencatatan pembayaran yang telah diterima tanpa melakukan verifikasi silang dengan bagian pengiriman dan penagihan. Kondisi ini mencerminkan lemahnya pengendalian internal, terutama dalam aspek pemisahan fungsi dan mekanisme pengecekan berlapis. Jika ditinjau dari kerangka COSO, kelemahan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian dan pemantauan belum diterapkan secara memadai. Kelemahan lainnya terdapat pada aspek komunikasi dan koordinasi antarbagian. Sistem yang belum terintegrasi menyebabkan keterlambatan informasi mengenai status piutang pelanggan antara bagian keuangan, penagihan, dan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian Febritiani *et al.* (2024) dan Meilani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya integrasi sistem antarbagian dapat menyebabkan transaksi tidak tercatat secara lengkap atau bahkan tercatat ganda. Dengan demikian, sistem lama PT ABC belum efektif dalam mengendalikan piutang dan masih memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya piutang tidak tertagih.

## **Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Piutang Berbasis Aplikasi EXA yang Dapat Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Piutang di PT ABC**

Evaluasi sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi EXA di PT ABC dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan fitur sistem guna meningkatkan efektivitas pengendalian piutang. Meskipun aplikasi EXA telah digunakan sebelumnya, pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi pencatatan dasar sehingga belum mampu

mendukung pengawasan piutang secara menyeluruh. Oleh karena itu, sistem yang dievaluasi dan dikembangkan difokuskan pada peningkatan integrasi proses bisnis antarbagian, yaitu pemasaran, gudang, pengiriman, keuangan, dan akuntansi. Romney dan Steinbart (2006) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang efektif harus mencakup unsur manusia, prosedur, data, perangkat lunak, serta infrastruktur teknologi yang saling terhubung. Berdasarkan prinsip tersebut, evaluasi sistem EXA di PT ABC diarahkan pada penyempurnaan alur kerja dan pemanfaatan fitur sistem secara optimal. Beberapa perbaikan utama yang diusulkan meliputi penerapan mekanisme approval bertingkat, integrasi pengendalian dokumen, serta otomatisasi pemantauan piutang.

Penerapan fitur *approval* bertingkat memungkinkan sistem menampilkan informasi status piutang pelanggan, riwayat keterlambatan pembayaran, dan batas kredit sebelum transaksi disetujui. Dengan demikian, keputusan pemberian kredit dapat dilakukan secara lebih objektif dan berbasis data. Selain itu, integrasi kontrol surat jalan dan invoice melalui penomoran yang sama memungkinkan dokumen dapat ditelusuri dengan mudah oleh bagian penagihan dan keuangan, sehingga mengurangi risiko kehilangan dokumen. Evaluasi sistem juga mencakup pemanfaatan fitur rekapitulasi dan verifikasi piutang secara otomatis yang memudahkan proses audit internal serta mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik. Penambahan fitur pengingat pembayaran melalui email mingguan kepada pelanggan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pembayaran dan mempercepat proses penagihan.

Hasil evaluasi ini sejalan dengan penelitian Retnosari dan Nilasari (2021) serta Selly *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi terintegrasi dengan fitur peringatan jatuh tempo mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang dan mempercepat arus kas perusahaan. Dengan optimalisasi penggunaan aplikasi EXA, pengelolaan piutang di PT ABC menjadi lebih transparan, terkendali, dan dapat dipantau secara berkelanjutan, sehingga mendukung pimpinan dalam mengambil keputusan strategis yang lebih tepat.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi piutang pada PT ABC, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menggunakan aplikasi EXA sebagai sarana pencatatan dan pengelolaan piutang usaha. Namun, pemanfaatan aplikasi tersebut masih bersifat dasar dan belum terintegrasi secara menyeluruh antara bagian yang terlibat, seperti pemasaran, gudang, pengiriman, keuangan, dan akuntansi. Kondisi ini menyebabkan beberapa proses penting, seperti verifikasi data pelanggan, pemantauan jatuh tempo piutang, serta rekonsiliasi dokumen, masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan informasi dan ketidakakuratan data.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi piutang yang berjalan di PT ABC masih memiliki beberapa kelemahan, terutama pada aspek pengendalian internal. Ketiadaan proses *cross check* sebelum persetujuan transaksi penjualan kredit, lemahnya pengendalian dokumen penjualan seperti surat jalan dan

invoice, serta kurangnya koordinasi antarbagian menyebabkan pengelolaan piutang belum berjalan secara efektif. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya piutang bermasalah dan menunjukkan bahwa sistem lama belum sepenuhnya mendukung penerapan kebijakan penjualan dan kredit perusahaan secara konsisten.

Evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi piutang berbasis aplikasi EXA menunjukkan bahwa sistem ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengendalian piutang apabila dimanfaatkan secara optimal. Melalui penerapan mekanisme *approval* bertingkat berbasis data pelanggan, integrasi pengendalian dokumen, otomatisasi rekapitulasi piutang, serta pemberian pengingat pembayaran kepada pelanggan, pengelolaan piutang di PT ABC dapat dilakukan secara lebih terstruktur, transparan, dan terkendali. Dengan optimalisasi tersebut, sistem informasi akuntansi piutang tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai sarana pendukung pengambilan keputusan manajemen dan upaya meminimalkan risiko piutang tidak tertagih.

Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melihat sistem informasi akuntansi secara lebih luas, terutama keterkaitan antara sistem piutang dengan sistem penjualan, persediaan, dan penerimaan kas. Peneliti selanjutnya juga dapat menelusuri alur pencatatan dan penggunaan sistem yang diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pengendalian internal berjalan secara efektif.

## Referensi

- Amanda Putri, D., & Widodo, C. (2023). Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal untuk Menghindari Terjadinya Human Error pada Pengelolaan Kas. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 267–273. <https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.307>
- Arfah, M. I. C. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Antam Tbk. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 6(1), 37–43. <https://doi.org/10.56070/jinema.v6i1.69>
- Asmana, Y. (2022). Pengaruh sistem informasi terhadap kinerja karyawan PT Bank Mandiri Persero Tbk, di Jakarta Selatan. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 59–74. <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i2.323>
- Cuandra, F., & Suandri, H. (2024). Optimalisasi Implementasi Form Pembayaran di Muka PT. Pls Ekspres Guna Menghindari Risiko Gagal Bayar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 905–909. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1937>
- Febritiani, A. R., Kusumaningtyas, D. S., & Pauji, A. (2024). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Dagang PT. Mitra Globalindo Tahun 2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 979–988.
- Hall, J. A. (2018). *\*Sistem Informasi Akuntansi\** (4th ed.). Salemba Empat. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.5083>

- Hayat, K., Nasution, Y. S. J., & Nurwani, N. (2025). Accounting Information System Analysis on Credit Sales. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1567>
- Helsi, H. D. P., & Sajjaj, M. S. S. (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan Ditinjau dari Aspek Kas, Biaya Produksi dan Piutang pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7).
- Khusen, & Jurkoni, A. (2025). Analisis sistem akuntansi penjualan kredit di PT S elaras Maju Sentosa Rangkas Bitung. *Aurum Ratio: Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi Sistem*, 1(1).
- Larasati. Nimas, & Ahmadi, M. A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(4), 132–139. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i4.106>
- Mardi. (2016). \*Sistem Informasi Akuntansi\*. Ghalia Indonesia.
- Meilani, A. D., Tohari, A., & Zaman, B. (2025). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, Penjualan, Dan Piutang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Pada UD Anugerah Agung). *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 4, 1231–1240.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Keempat). Salemba Empat.
- Novianti, N., Mulyati, M., & Shoalihin, S. (2025). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Akurasi Pelaporan Keuangan di Perusahaan Konstruksi. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 495–505. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.549>
- Retnosari, & Nilasari, A. P. (2021). Sistem Informasi Pengendalian Piutang Tak Tertagih Pada PT Hisheng Luggage Accessory. *Jae : Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 37–55. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14136>
- Rizkia, C. S., & Dwiridotjahjono, J. (2025). Optimalisasi Manajemen Piutang Melalui Sistem Digital di PT Sinergitas Indonesia Muda. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1750–1755. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7185>
- Ruvita, D., Ranika, J., Efendi, M., Sari, F., Maharani, N., Studi, P., Informasi, S., Indragiri, U. I., Hilir, I., Penjualan, P., Bangunan, M., & Akuntansi, I. (2025). Perancangan sistem informasi akutansi pada cv. rosalia. *Jurnal Sains Dan Teknik*, 2, 47–56.
- Safitri, D. A., Helmi, M., & Siringoringo, G. (2024). analisis efektifitas manajemen piutang pada PT.Electronic City Indonesia Tbk.jembatan (*Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi*), 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54077/jembatan.v9i1.175>

- Sari, D., & Widyawati, D. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Dagang (Studi Pada PT Samudera Teknik Abadi). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5174>
- Sari, N. W., & Amalia, W. R. (2025). analisis pengendalian internal piutang dagang UD Faisal Bulanmas 1 Kabupaten Barito Kuala. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.62335/fwwfsm89>
- Selly, A. Z. N., Trindade, M. C., Salsabila, N. A., & Prastiwi, P. I. (2025). Peran sistem informasi akuntansi terhadap ketepatan penyusunan anggaran piutang perusahaan. *Proceedings Law, Accounting, Business, Economics and Language*, 2(1), 259–265.
- Silalahi, V. A. J. M., & Tangkudung, A. G. D. (2024). Efisiensi dan efektivitas penggunaan uang elektronik (e-money) dalam inovasi pengembangan bisnis. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 631–641.
- Vernandez, C. (2024). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zahura, D. A. T. (2024). *Evaluasi Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Pada Proses Penjualan dan Penagihan Piutang PT Kja Konsultama Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Zalogo, E. F. (2021). Analisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang pada CV Berlian Abadi Gunungsitoli. *Pareto : Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 73–82.
- Zebua, D. N., Bate'e, M. M., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meminimalisir Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Multi Pilar Indah Jaya (Distributor PT Unilever Indonesia Tbk) Kota Gunungsitoli. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43947>